

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOTANIA¹ Welsi Yunira Kristin, ² Silvia Mona¹welsiyyunira@gmail.com, ²silviamona88@univbatam.ac.id¹Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University²Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

Immunization is a process to make the body's defense system immune to invasion of microorganisms; Puskesmas Botania is the lowest complete basic immunization coverage of 80.5% of the 14 Puskesmas in Batam. The purpose of the study was to determine the factors that influence the infants' completeness of basic immunization at Puskesmas Botania work area in 2018. The study was conducted on May 4 to July 17 2018 with 96 respondents, purposive sampling and cross sectional design. The data was collected by primary and secondary using questionnaires, KIA and KMS. Univariate and Bivariate analysis applied chi-square. The conclusion of basic majority education (54 people), employment status work (54 people), supportive family support (60 people) and the majority of incomplete immunizations (56 respondents) and there are relationships of all factors studied such as education, employment status and family support for completeness of basic immunization with (p-value 0.000). It is suggested for Puskesmas to provide counseling for parents, especially the infant's father about the importance of immunization.

Keywords : Education, Job Status, Family Support, Completeness of Basic Immunization**PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme (bakteri dan virus) yang dapat menyebabkan infeksi sebelum mikroorganisme tersebut memiliki kesempatan untuk menyerang tubuh. Dengan imunisasi, tubuh akan terlindung dari infeksi begitu pula orang lain karena tidak tertular (Marmi, 2015). Imunisasi juga merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, poliomyelitis, dan campak dapat dicegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Dewi, 2013).

Namun dari betapa pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap tersebut, Indonesia masih mengalami berbagai kendala untuk mencapai target imunisasi yang diinginkan pemerintah misalnya pada tahun (2016) penyebaran vaksin yang masih belum merata di seluruh pelosok Indonesia dan adanya fenomena beredarnya vaksin palsu yang

menjadi sebuah alasan orang tua tidak memberikan imunisasi pada bayi mereka, karena ditakutkan akan menyebabkan masalah bagi anak-anak mereka (Setyanti, 2016). Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ibu Ermawati yang merupakan salah seorang Petugas Dinas Kesehatan kota Lhokseumawe (Aceh), beberapa faktor yang mempengaruhi ibu melakukan vaksinasi atau imunisasi pada bayinya adalah minimnya informasi tentang manfaat vaksinasi dan ada juga ibu yang sudah mengetahui manfaat vaksinasi namun sering kali suami atau keluarga inti adalah pemegang keputusan hingga itu berpengaruh pada tindakan untuk melakukan imunisasi atau vaksinasi oleh karena itu dukungan keluarga juga merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam tindakan imunisasi selain pengetahuan ibu (Meta, 2012).

Pada tahun (2017) Indonesia mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat memprihatinkan yaitu kejadian Difteri. kejadian Difteri di Indonesia selalu mengalami naik turun sejak tahun 1980-an. Pada tahun 2007 terdapat 183 kasus difteri yang meningkat menjadi 1.192 kasus pada tahun 2012 dan mengalami penurunan kejadian difteri pada

tahun 2013-2016 (Sariadji, 2017). Serta menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebut kejadian luar biasa (KLB) difteri di Indonesia paling tinggi di dunia. KLB difteri terjadi di 28 Provinsi serta 142 Kabupaten/Kota. Jadi belum pernah ada di dunia jumlahnya paling banyak dan cakupannya banyak 28 Provinsi," ujar Ketua PP Ikatan Dokter Anak Indonesia Aman Bhakti Pulungan saat jumpa pers di kantor IDI Jalan Sam Ratulangi, Jakarta Pusat (Nugraha, 2017). Hingga November 2017, terdapat 20 provinsi yang telah melaporkan adanya difteri dengan 593 kasus dan 32 kematian. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Mohamad Subuh menyebutkan, 66 persen dari jumlah prevalensi tidak melakukan imunisasi. Kemudian, 31 persen melakukan imunisasi, tetapi tak sampai tahap final. Padahal, untuk terbebas dari difteri, setidaknya individu harus mendapatkan tiga kali imunisasi. Sementara itu, sisanya yang sebesar 3 persen telah mendapatkan imunisasi lengkap (Putra, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Istriyati tahun (2011) tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga tahun 2011 beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu Pendidikan ibu dari 60 responden mayoritas responden berpendidikan Dasar (SD-SMP) 36 orang dengan presentasi (60%). Dari 36 orang tersebut terdapat 30 orang responden dengan status imunisasi tidak lengkap dengan mayoritas berpendidikan dasar 23 orang dengan presentase (38,3%) ini dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dasar memiliki resiko 4,279 kali tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Status Pekerjaan ibu dari 60 responden mayoritas ibu tidak bekerja 33 orang dengan presentae (53,3 %) terdapat 30 orang responden dengan status imunisasi tidak lengkap yang mayoritas bekerja 21 orang dengan presentase (35%) ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki resiko 7,667 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, hal ini selaras dengan teori yang

dikemukakan oleh Pandji Anoraga yang menyatakan bahwa bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Disuatu sisi berdampak positif bagi penambahan pendapatan namun berdampak negatif terhadap pembinaan, pemeliharaan anak dan jika ibu bekerja mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi sehingga mengakibatkan anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya adalah dukungan keluarga dari 60 responden 39 orang didukung oleh keluarganya untuk melakukan imunisasi dasar lengkap dengan presentase 65% terdapat 30 orang responden dengan status imunisasi tidak lengkap yang mayoritas tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 16 orang dengan presentase (26,7%) ini dikarenakan ibu yang tidak didukung oleh keluarganya memiliki resiko 5,714 kali tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan dukungan dari keluarga terutama suami.

Menurut *World Health Organization* (2018) imunisasi mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahunnya. Namun, dengan cakupan vaksinasi global masih pada angka 86% diperkirakan 19,5 juta bayi di seluruh dunia masih kehilangan vaksin dasar. Di Indonesia keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator yang ditargetkan pemerintah Indonesia pada tahun 2016 adalah sebesar 91,58% dan dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia hanya terdapat 12 Provinsi yang berhasil mencapai target imunisasi. Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi yang belum mencapai target yang diinginkan pemerintah pada tahun 2016 hal ini dapat dilihat dari capaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 85,05 % dari target pemerintah yaitu 91.58 % (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan kota Batam pada tahun (2017) memiliki target cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu 91,2 % dan target tersebut sudah tercapai. Namun dari 14 puskesmas yang ada di Kota Batam ada 3 Puskesmas yang cakupan imunisasinya masih

dibawah 91,2 % yaitu : Puskesmas Botania dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 80,5 %, Puskesmas Kabil sebesar 85,5 % dan Puskesmas Tg. Sengkuang sebesar 90,8%. Menurut hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Botania dari 10 responden terdapat 6 orang (60%) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap dan 4 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang (40%) dan dari 6 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup 3 orang diantaranya memiliki status lengkap pada imunisasi dasar dan dari 4 responden yang berpengetahuan kurang 2 diantaranya memiliki status imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan berdasarkan survey yang dilakukan di puskesmas Botania yang mana diketahui bahwasannya Puskesmas telah melakukan beberapa kali penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi kepada ibu-ibu dan suami terutama ibu-ibu hamil yang dilengkapi dengan banner yang tersimpan rapi

diruang tunggu dan ruang pendaftaran. Dari survey tersebut menggambarkan bahwasannya mayoritas responden berpengetahuan baik yang didukung serta di bantu oleh pihak petugas kesehatan Puskesmas Botania. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Botania. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi lahir hidup di wilayah kerja Puskesmas Botania yaitu 2184 jiwa. Teknik sampling ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data dengan uji statistik yaitu uji Chi Square menggunakan program SPSS

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pendidikan ibu yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Pendidikan	F	%
Dasar (SD-SMP)	54	56.3
Lanjut (SMA-PT)	42	43.8
Total	96	100

Tabel 2. Pekerjaan ibu yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Satatus pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	42	43.8
Bekerja	54	56.2
Total	96	100

Tabel 3. Dukungan keluarga yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Dukungan Keluarga	F	%
Tidak Mendukung	60	62.5
Mendukung	36	37.5
Total	96	100

Tabel 4. kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Pendidikan	F	%
Tidak Lengkap	56	58.3
Lengkap	40	41.7
Total	96	100

Tabel 5. Hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total		p-value	OR
	Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi							
pendidikan	Tidak lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Dasar (SD-SMP)	51	31.5	3	22.5	54	56.	0.000	12.143
Lanjut (SMA-PT)	5	24.5	3	17.5	42	43.8		
Total	56	56	4	40	96	100		

Tabel 6. Hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Variabel Independen	Variabel Dependen				N		p-value	OR
	Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi							
Satatus pekerjaan	Tidak lengkap		Lengkap					
	F	%	f	%	N	%		
Tidak bekerja	5	24.5	37	17.5	42	43.8	0.000	12.143
Bekerja	51	31.5	3	22.5	54	56.2		
Total	56	56	40	40	96	100		

Tabel 7 Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania

Variabel Independen	Variabel Dependen				N		p-value	OR
	Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi							
Dukungan keluarga	Tidak lengkap		Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	53	35	7	25	6	62.5	0.000	5.408
Mendukung	3	21	3	15	3	37.5		
Total	56	56	4	40	9	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Hal ini

didasarkan pada hasil analisis uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05). perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 12.143, sehingga dapat

disimpulkan ibu dengan tingkat pendidikan lanjut cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan dasar memiliki resiko 12.143 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Sesuai dengan pendapat Elliot dalam Sulastri (2008) dimana dalam rumah tangga tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap status kesehatan anak dibandingkan pendidikan yang dimiliki ayahnya. Dimana ibu yang berpendidikan tinggi akan dengan mudah menggunakan fasilitas kesehatan yang sudah modern seperti saat ini. serta menurut Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan (Achmad dkk dalam Istriyati 2011).

Sesuai dengan teori slamet dalam istriyati (2011) bahwa wanita sangat berperan dalam pendidikan didalam rumah tangga. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, wanita ikut menentukan kualitas lingkungan hidup. Dimana seorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ibu sendiri berpendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk tentang faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara tahun (2014), dari 66 responden ada 43 responden yang berpendidikan dasar dan 23 orang yang berpendidikan lanjut. Dari 43 responden tersebut ada 37 responden yang memiliki status imunisasi tidak lengkap dan 6 orang yang memiliki status imunisasi lengkap. Dalam penelitian rahmawati didapatkan mayoritas pendidikan ibu pada penelitian tersebut adalah pendidikan dasar (SD-SMP) dengan status imunisasi tidak lengkap.

Disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki status pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 54 orang dengan presentasi (56.3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Banyudono Kabupaten Boyolali tahun 2008 yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan $p = 0.058$ ($p \text{ value} < 0.05$) hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendidikan ibu akan cenderung semakin tidak lengkap imunisasi bayinya. Pendidikan ibu yang lebih rendah akan membuat akses kepelayanan kesehatan anak jarang digunakan.

Hasil wawancara yang dilakukan ada sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi yang diberikan kepada bayi secara lengkap dari usia 0-1 tahun sehingga berpengaruh pada kelengkapan imunisasi yang akan didapatkan oleh bayi dan dengan beredarnya isu-isu yang tidak terbukti kebenarannya membuat ibu takut dan cemas membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan imunisasi oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dasar diperkirakan lebih sulit dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan, media masa maupun media elektronik

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Hasil analisis uji *chi square* diperoleh $p \text{ value} = 0.000$ ($p \text{ value} < 0.05$). perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio (OR) = 12.143*, sehingga dapat

disimpulkan ibu yang tidak bekerja cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya, sedangkan ibu dengan status pekerjaan berkerja memiliki resiko 12.143 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian Rahmadewi dalam Supardi dkk (2011) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua erat hubungannya dengan kesibukan, aktivitas, serta keadaan ekonomi keluarga. Dengan kesibukan yang ibu miliki dalam bekerja akan mempengaruhi status kesehatan yang dimiliki oleh keluarga dalam hal ini status imunisasi pada bayi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh istriyati tahun (2011) menyatakan ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argumulyo kota Salatiga tahun 2011, dengan $p\ value = 0.000$ ($p\ value < 0.05$). Menunjukkan ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang sangat sedikit dalam memperhatikan status kesehatan dalam keluarga terutama imunisasi dasar lengkap pada bayinya dikarenakan kesibukannya dalam bekerja .

Hasil wawancara kepada responden mengatakan pekerjaan yang dilakukannya dengan 8-12 jam perhari diluar pekerjaan rumah tangga tersebut sangat menyita banyak waktu dan tenaga ibu, sehingga ibu tidak memiliki waktu yang tepat untuk membawa anaknya diimunisasi ke fasilitas kesehatan terdekat dikarenakan vaksin yang sudah di gunakan juga memiliki jangka waktu sehingga status imunisasi tidak lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwasannya ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan imunisasi secara lengkap dikarenakan kesibukannya bekerja pada hari kerja (senin-sabtu) hingga *full day* (senin-minggu) yang mana jadwal imunisasi juga dilakukan pada saat jam

kerja dengan waktu tertentu, mayoritas imunisasi dilakukan pada pagi hari oleh tenaga kesehatan sehingga banyak bayi yang memiliki status imunisasi tidak lengkap di wilayah kerja Puskesmas Botania. Mayoritas ibu pada penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Hasil analisis uji *chi square* diperoleh $p\ value = 0.000$ ($p\ value < 0.05$). perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio (OR) = 5.408*, sehingga dapat disimpulkan ibu yang didukung anggota keluarganya cenderung memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya, sedangkan ibu yang tidak didukung anggota keluarganya memiliki resiko 5.408 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham dalam istriyati (2011) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya da nada fasilitas imunisasi yang mudah tercapai, agar ibu tersebut mengimunisasi anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan/support dari pihak lain, misalnya suami/istri/orang tua/mertua.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2014) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara 2014, dengan $p\ value = 0.000$ ($p\ value < 0.05$). yang mana artinya keluarga yang tidak mendukung bayi untuk diberikan imunisasi beresiko menyebabkan ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Dikarenakan ibu tidak mendapatkan ijin dari suami dan keluarga dalam memberikan imunisasi pada bayinya dimana hal ini bersangkutan dengan adanya kepercayaan dan tradisi dari keluarga yang tidak membolehkan untuk dilakukan pemberian imunisasi kepada bayinya dan mayoritas responden tidak mendapat pujian dari suami dan dukungan berupa ikut ambil alih suami dalam membantu ibu untuk imunisasi bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018. Hasil ini dapat disebabkan karena tidak didukungnya ibu dalam imunisasi membuat ibu ragu, cemas dan tidak bersedia membawa bayinya untuk imunisasi secara lengkap. Selain itu dengan penyerahan tanggung jawab sepenuhnya pada ibu dalam hal mengambil keputusan dalam mengimunisasi bayinya membuat ibu sulit untuk memberikan imunisasi pada bayinya disela kesibukan ibu bekerja. Sehingga dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu, dimana jika keluarga mendukung imunisasi maka ibu akan bersedia membawa bayinya untuk imunisasi secara lengkap dari usia 0-1 tahun untuk imunisasi dasar lengkap contohnya jika keluarga terutama suami mau membantu menggantikan ibu membawa bayinya imunisasi disaat ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istriyati (2011) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga yaitu dari 60 responden mayoritas ibu memiliki status pekerjaan bekerja yaitu 33 orang dengan presentasi (53.3%). dari 33 responden ada 21 responden dengan status imunisasi tidak lengkap dan 7 responden memiliki status lengkap pada imunisasi bayinya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu memiliki status

bekerja dengan imunisasi yang tidak lengkap pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki status pekerjaan bekerja, Dimana dengan waktu 8 - 12 jam per hari dengan hari kerja yang *fullday* akan membuat ibu sibuk dalam bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan sebagai ibu rumah tangga, sehingga itu akan mempengaruhi waktu yang diberikan pada keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam hal imunisasi dasar lengkap pada bayi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi pendidikan ibu yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 54 orang (56.3%).
2. Distribusi frekuensi status pekerjaan ibu yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki status pekerjaan bekerja sebanyak 54 orang (56.2%).
3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas tidak mendukung sebanyak 60 orang (62.5%).
4. Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 96 responden mayoritas tidak lengkap sebanyak 56 orang (58.3%).

5. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, (*p value* = 0.000, OR = 12.134)
6. Ada hubungan status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, (*p value* = 0.000, OR = 12.134)
7. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2018, (*p value* = 0.000, OR = 5.408)

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D. (2016). EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KECEMASAN PADA IBU PRIMIPARA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR USIA 0-7 HARI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(3).
- Anjani, A. D. (2017). PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU MULTIPARITAS TENTANG IMPLAN. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(1).
- Anjani, A. D. (2017). PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BAHAYA PEMBERIAN MP-ASI DINI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(3)
- Anjani, A. D. (2018). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU YANG MEMBAWA BALITA TIMBANG KE POSYANDU. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Aulia, Devy Lestari Nurul (2016). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Bersalin Di Rsud Embung Fatimah Kota Batam. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2(4)
- Aulia, Devy lestari Nurul (2016). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2(3)
- Aulia, Devy lestari Nurul (2018). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 4(1)
- Aulia, Devy Lestari Nurul. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 3(1)
- Ariani. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH. Penerbit Andi
- Dewi. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Selemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Batam. 2017. *Cakupan Imunisasi Dasar Kota Batam*. Batam
- Diana. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2017*. Skripsi
- Istriyati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi
- Juniarti. 2013. *Gambaran factor predisposing, pendukung dan pendorong ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dan tidak lengkap pada balita (12 bulan) di desa secanggang kecamatan*

- secanggih kabupaten langkat tahun 2013*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- KBBI. *Pengertian pekerjaan*. Online diakses tanggal 06-04-2018
- Kemenkes RI. 2014. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. (*online* diakses tanggal 14 – 03 – 2018). (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>)
- Maternity, Dainty; Ratna, DP; Devy, LNA. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas–Disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Marmi, dkk. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Meta. 2012. Info Imunisasi. (Artikel, *Online* diakses tanggal 6 – 04 – 2018). (<http://infoimunisasi.com/headline/pengetahuan-kurang-penyebab-cakupan-imunisasi-menurun/>)
- Nugraha. 2017. *IDAI : KLB Difteri di Indonesia paling tinggi didunia*. Jakarta : Detiknews.com (Artikel, *online* diakses tanggal 15 – 03 – 2018). (<https://news.detik.com/berita/d-3775351/idai-klb-difteri-di-indonesia-paling-tinggi-di-dunia>)
- Nurhidayati. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. Skripsi. Mendeley
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis, Edisi. 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra. 2017. *Kemenkes : Difteri Tahun Ini Luar Biasa*. Jakarta : Kompas.com (artikel, *online* diakses tanggal 15–03–2018). (<http://sains.kompas.com/read/2017/12/07/080900823/kemenkes--difteri-tahun-ini-luar-biasa>)
- Rahayu. 2015. *Defenisi Bayi Baru Lahir, Neonatus, Bayi, Batita, Balita, Anak dan Batasannya*. (*Online* diakses tanggal 2 – 04 – 2018). (<http://nchirewrahayu.blogspot.co.id/2015/11/definisi-bbl-neonatus-bayi-batita.html>)
- Rahmawati, dkk. 2014. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. *Jurnal berkala epidemiologi*. ISSN 2301-7171
- Rumengan, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Perdana Publishing
- Sariadji. 2017. *Wabah Difteri Di Indonesia : antara vaksinasi atau antibiotik*. Theconversation.com (Artikel *online* diakses tanggal 20 – 03 – 2018). (<http://theconversation.com/wabah-difteri-di-indonesia-antara-vaksinasi-dan-antibiotik-87120>)
- Sastroasmoro. 2011. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto
- Setyanti. 2016. *Penyebaran vaksin di Indonesia belum merata*. Jakarta : CNNIndonesia.com (Artikel *online* diakses tanggal 20 – 03 – 2018). (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160826133440-255-154000/penyebaran-vaksin-di-indonesia-belum-merata>)
- Sulastri. 2008. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali pada tahun 2008*. *Jurnal ilmu Keperawatan*
- Supardi. 2014. Faktor-fzktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dan pengelola vaksin di puskesmas dan posyandu kecamatan X kota depok. *Bu;etin penelitian system kesehatan*

- Tindaon. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam melakukan Kunjungan Antenatal Care Diwilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam Tahun 2015*. Skripsi
- Warsito dkk. 2012. *Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita di Desa jetis Kecamatan Karangnongko Klaten pada tahun 2012*. *Jurnal Nursing Studies*
- WHO. 2018. *Imunnization Coverage*. (Online diakses tanggal 15 – 03 - 2018). (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs378/en/>)